



HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 03, 2026

Revised: September, 30, 2026

Available online: September, 30, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

Abstract

Background: Oral hygiene encompasses measures that support the maintenance of the health of the teeth, gums, and the entire oral cavity. Oral hygiene issues remain prevalent among elementary school children, influenced by factors such as low levels of knowledge and unfavorable attitudes. Adequate knowledge fosters positive oral hygiene behaviors, whereas a lack of knowledge can lead to negative attitudes. Therefore, health education serves as an intervention to improve knowledge and cultivate positive attitudes among children.

Purpose: To determine the impact of oral hygiene education on the knowledge and attitudes of elementary school children.

Method: This was a pre-experimental study utilizing a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 34 fourth and fifth-grade students selected via purposive sampling. Data on knowledge and attitudes were collected using structured questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test ($p < 0.05$).

Results: Regarding knowledge, the median score increased from 6.00 (pretest) to 7.00 (posttest). Regarding attitudes, the median score increased from 29.5 (pretest) to 31.5 (posttest). The Wilcoxon test yielded p-values of 0.009 for knowledge and 0.026 for attitudes; statistically, the null hypothesis (H_0) was rejected, indicating a significant impact on both knowledge and attitudes.

Conclusion: Oral hygiene health education has an impact on the knowledge and attitudes of elementary school children.

Suggestion: Future research is expected to compare various educational methods or develop more diverse health education approaches, such as the use of educational games. Additionally, future researchers could employ a control group to clearly observe the differences between the group receiving the intervention and the group that does not.

Keywords: Attitude; Dental Health; Elementary School Students; Health Education; Oral Hygiene.

PENDAHULUAN

Anak-anak yang bersekolah dasar berusia antara 6-12 tahun, pada usia ini dalam interaksi dengan teman sebaya, orang tua maupun orang lain, mereka sudah mulai belajar dan bisa bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Pada masa ini, anak mulai membentuk rutinitas sehat seperti menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tindakan *oral hygiene* ini perlu dibiasakan sedini mungkin dengan membiasakan menyikat gigi secara rutin, pemakaian pasta gigi dengan kandungan *fluoride* dan memahami pentingnya

makan-makanan yang sehat guna meminimalkan masalah pada gigi dan mulut (Yusuf et al., 2025).

Tindakan *oral hygiene* mencakup berbagai tindakan yang dikerjakan guna mempertahankan kesehatan gigi, gusi, dan seluruh rongga mulut. Pentingnya menjaga tindakan *oral hygiene* ini masih belum dipahami oleh banyak anak, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan mereka. Anak pada tingkat sekolah dasar sudah mulai belajar pentingnya kebersihan diri, sebab pada usia tersebut anak sedang mengalami masa

perkembangan (Yusuf et al., 2025).

Secara global menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025, diperkirakan bahwa hampir 3.7 miliar orang mengalami penyakit mulut. Berbagai masalah penyakit mulut dapat dicegah dan ditangani sedini mungkin apabila sejak awal sudah dilakukan penanganan. Kasus yang paling banyak ditemukan meliputi gigi karies, penyakit periodontal, noma (penyakit gangren parah sebagian besar menyerang anak-anak), trauma orogigi (World Health Organization, 2025).

Masalah kesehatan mulut dan gigi menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa 56.9% penduduk Indonesia berusia ≥ 3 tahun menderita gangguan pada gigi dan mulut dalam satu tahun terakhir, namun hanya 11.2% yang mencari pengobatan. Lalu di Provinsi Jawa Barat, sekitar 48% mengalami gigi berlubang atau sakit, sekitar 23.1% gigi dicabut, 10.9% gusi bengkak dan 8.7% gusi mudah berdarah. Berdasarkan usia, sekitar 49.9% anak-anak berusia 5-9 tahun dan sekitar 37.2% anak-anak berusia 10-14 tahun menderita nyeri gigi, gigi berlubang. Sekitar 5.4% anak-anak berusia 5-9 tahun dan sekitar 5.2% anak-anak berusia 10-14 tahun mengalami gusi bengkak, abses, gusi berdarah. Sekitar 91.9% penduduk tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi dan sekitar 6.2% penduduk tidak menyikat gigi dengan benar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Ketidaktahuan pentingnya perawatan gigi dan mulut, kurangnya kebiasaan menyikat gigi, cara menyikat gigi yang belum sesuai, dan mengonsumsi makanan serta minuman manis, akan memicu beragam penyakit dalam mulut. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan, sikap, dan rendahnya kepedulian mengenai kesehatan gigi dan mulut (Simaremare et al., 2021).

Tingkat pengetahuan individu mengacu seberapa jauh seseorang memahami informasi, seperti penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran, dan pemahaman individu terkait *oral hygiene*. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi, khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan *oral hygiene*, dapat berdampak serius terhadap kesehatan gigi dan mulut (Yusuf et al., 2025). Tingkat pemahaman terkait kesehatan gigi yang memadai mempunyai peranan penting untuk mendorong kebiasaan perawatan gigi (Kiram et al., 2025). Perawatan gigi yang dilakukan oleh siswa cenderung akan lebih baik apabila mereka berbekal pengetahuan yang memadai dalam menjaga kesehatan gigi mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak berbekal pengetahuan tentang

kesehatan gigi cenderung akan terganggu karena memiliki pemahaman atau pandangan yang salah mengenai kesehatan gigi.

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan individu untuk berinteraksi dengan objek dan sikap juga cenderung dapat bereaksi dengan cara tertentu (Sopianah et al., 2022). Hubungan antara sikap menyikat gigi seseorang, pola makan, dan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi serta mulut sangat kuat. Orang yang menyikat gigi dengan buruk atau tidak cukup akan lebih rentan terhadap penyakit gigi dibandingkan dengan orang yang menjaga pola menyikat gigi yang tepat (Windasari et al., 2022). Selain itu, seringkali kebiasaan makan-makanan manis yang merupakan salah satu kebiasaan seseorang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit gigi hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan individu yang tidak melakukannya.

Edukasi kesehatan merupakan langkah promotif dalam menjaga kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Secara garis besar berpendapat bahwa edukasi kesehatan yaitu sebuah pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu individu, keluarga, masyarakat, atau kelompok sehingga mampu memperbaiki kesehatan mereka (Reca et al., 2022; Zainuddin et al., 2024).

Metode edukasi kesehatan untuk anak usia sekolah menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Dimana pendekatan ceramah ini bentuk penyampaian informasi pada anak dapat dengan mudah dipahami. Metode demonstrasi merupakan pendekatan edukasi kesehatan dengan menunjukkan phantom atau alat peraga secara langsung sekaligus menjelaskan informasi tentang cara menyikat gigi yang benar (Pratiwi et al., 2023). Selain itu, edukasi mengenai perawatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar bisa menggunakan video animasi atau permainan edukatif sehingga edukasi menggunakan metode ini menjadi lebih interaktif dan menarik. Pendekatan dengan metode ini tidak sekedar menarik minat anak-anak dan meningkatkan semangat mereka, tetapi juga membantu mereka lebih mudah mengingat informasi yang diberikan (Nasuha et al., 2024).

Adanya pengaruh edukasi perawatan gigi terhadap tingkat pengetahuan dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah edukasi diberikan murid dapat memahami materi dengan baik, sehingga pemahaman murid terkait pentingnya menjaga gigi meningkat. Sementara penelitian yang dilakukan oleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan menunjukkan perubahan yang bermakna pada

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

Pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar

keadaan pra dan pasca intervensi serta diperoleh kenaikan pengetahuan saat praktik menyikat gigi (Nasuha et al., 2024; Saidah et al., 2022).

Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan ada perbedaan, yang berarti menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah cara untuk menghindari berbagai penyakit dan merupakan salah satu cara guna meningkatkan kesehatan. Pengetahuan gigi partisipan sebelum pendidikan kesehatan lebih rendah daripada pengetahuan partisipan setelahnya sehingga terdapat pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan gigi anak (Fauziah et al., 2024; Suri et al., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru mengatakan bahwa kesadaran siswa dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Beberapa siswa diketahui pernah mengeluhkan sakit gigi saat proses belajar berlangsung. Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 siswa didapatkan hanya 4 siswa yang kondisi giginya bersih, sedangkan 3 siswa mengalami gigi berlubang dan 3 siswa mengalami karies gigi. Sebanyak 6 siswa sering mengalami sakit gigi. Terkait kebiasaan menyikat gigi, hanya 1 orang siswa yang menyikat gigi 3 kali sehari, sementara 9 siswa lainnya hanya menyikat gigi 1 kali sehari. Saat dilakukan wawancara semua siswa belum mengetahui cara perawatan gigi yang benar.

Dari latar belakang di atas, satu langkah yang dapat dilakukan oleh tim kesehatan dalam meningkatkan kesehatan pada anak usia sekolah dasar melalui pemberian edukasi kesehatan *oral hygiene*. Metode edukasi kesehatan yang efektif diharapkan anak usia sekolah dasar dapat mengetahui *oral hygiene* dan dapat menerapkan sikap ataupun kebiasaan *oral hygiene* pada dirinya.

METODE

Penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Dilaksanakan di SDN 2 Parungseah wilayah kerja Puskesmas Karawang Kabupaten Sukabumi pada bulan Februari-Juli 2026. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah edukasi kesehatan, sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4 dan 5. Sampel penelitian diperoleh sebanyak

34 partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pembagian masing-masing 17 siswa dari kelas 4 dan 5. Kriteria inklusi adalah siswa kelas 4 dan 5 yang berusia 9-11 tahun di SDN 2 Parungseah; bersedia menjadi partisipan pada saat penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak hadir atau dalam keadaan sakit pada saat penelitian.

Penyampaian edukasi melalui ceramah, demonstrasi, audiovisual serta media yang digunakan yaitu *powerpoint* dan *leaflet*. Pada hari pertama kegiatan ini diawali dengan *informed consent* dan *pre-test*, dilanjutkan memberikan intervensi yaitu edukasi kesehatan dengan melalui ceramah dan media *powerpoint* selama ± 20 menit. Hari kedua menayangkan video animasi, dan demonstrasi menggunakan *phantom* gigi untuk menunjukkan teknik menyikat gigi yang tepat dilakukan selama ± 30 menit, di akhir sesi hari kedua partisipan diberikan *leaflet* sebagai informasi tambahan yang dapat dipelajari kembali di rumah guna meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mempertahankan kebersihan gigi dan mulut. Selanjutnya, *post-test* dilakukan 8 hari setelah pelaksanaan *pre-test* untuk menilai kembali tingkat pengetahuan dan sikap pada partisipan. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

Alat ukur yang digunakan variabel pengetahuan diukur dengan skala *Guttman* dan variabel sikap diukur dengan skala *Likert*. Uji validitas berdasarkan uji *product moment (pearson)* dari 15 pertanyaan pada variabel pengetahuan, 8 item pertanyaan memiliki *p-value* < 0.05 yang menandakan bahwa item pertanyaan tersebut valid. Hasil uji validitas dari 15 pertanyaan pada variabel sikap, 9 pertanyaan memiliki *p-value* < 0.05 yang menandakan bahwa item pertanyaan tersebut valid. Pengujian reliabilitas kuesioner pengetahuan diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.655, mengacu pada aturan *Guilford* maka hasil uji reliabilitas cukup kuat. Hasil uji reliabilitas instrument variabel sikap yaitu sebesar 0.605, maka hasil uji reliabilitas cukup kuat. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Pertimbangan etis, termasuk persetujuan berdasarkan informasi, kerahasiaan, dan anonimitas, dipatuhi secara ketat. Izin etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 002827/KEP STIKES SUKABUMI/2026.

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=34)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(10.353±0.645)(9-11)
9	3/8.8
10	16/47.1
11	15/44.1
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-laki	11/32.4
Perempuan	23/67.6
Sumber informasi terkait kesehatan (n/%)	
Petugas kesehatan/puskesmas	19/55.9
Orangtua/kerabat	10/29.4
Media sosial	4/11.8
Televisi/radio	1/2.9

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan sebagian besar partisipan berusia 10 tahun sebanyak 16 partisipan (47.1%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 partisipan (67.6%), dengan sumber informasi terkait kesehatan didapatkan dari petugas kesehatan/puskesmas sebanyak 19 partisipan (55.9%).

Tabel 2. Analisis Univariat (N=34)

Variabel	Median	Standar Deviasi	Min-Maks
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>	6.00	1.778	1-8
<i>Post-test</i>	7.00	0.936	5-8
Sikap			
<i>Pre-test</i>	29.50	3.917	19-36
<i>Post-test</i>	31.50	3.571	20-36

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan menunjukkan bahwa dari 34 partisipan nilai median pengetahuan sebelum (*pre-test*) adalah sebesar 6.00, sedangkan nilai median sesudah (*post-test*) adalah sebesar 7.00. Adapun pada variabel sikap didapatkan nilai median sebelum (*pre-test*) adalah sebesar 29.50, sedangkan nilai median sesudah (*post-test*) adalah sebesar 31.50.

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

Tabel 3. Analisis Bivariat Uji Normalitas (N=34)

Variabel	Shapiro Wilk	P-value	Keterangan
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>	0.886	0.002	Tidak normal
<i>Post-test</i>	0.851	0.000	Tidak normal
Sikap			
<i>Pre-test</i>	0.959	0.233	Normal
<i>Post-test</i>	0.869	0.001	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan *p-value* pada uji normalitas pengetahuan dengan hasil *pre-test* yaitu sebesar 0.002 dan *post-test* yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada pengetahuan berdistribusi tidak normal. Adapun pada variabel sikap didapatkan *p-value* dengan hasil *pre-test* yaitu sebesar 0.233 dan *post-test* yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada sikap berdistribusi normal, sedangkan data *post-test* pada sikap berdistribusi tidak normal, Sehingga untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4. Analisis Bivariat Uji Wilcoxon (N=34)

Variabel	N	Mean Ranks	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan					
<i>Negative Ranks</i>	5	9.30	46.50	-2.627	0.009
<i>Positive Rank</i>	17	12.15	206.50		
<i>Ties</i>	12				
Sikap					
<i>Negatif Ranks</i>	9	12.78	115.00	-2.224	0.026
<i>Positif Rank</i>	20	16.00	320.00		
<i>Ties</i>	5				

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil statistik uji Wilcoxon menunjukkan *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar 0.009, sehingga H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar. Pada variabel sikap sebesar 0.026, sehingga H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap sikap pada anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran pengetahuan sebelum (*pretest*) edukasi kesehatan diperoleh nilai median sebesar 6.00. Sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan diperoleh nilai median sebesar 7.00 yang berarti menunjukkan bahwa pengetahuan partisipan terkait

oral hygiene meningkat. Meningkatnya pengetahuan tersebut disebabkan karena adanya proses penyerapan informasi yang baik selama kegiatan edukasi berlangsung. Edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait *oral hygiene*. Penelitian ini siswa tampak antusias dalam menyimak materi sehingga pemahaman mereka sebelumnya masih terbatas dan setelah diberikan edukasi pemahaman siswa menjadi lebih luas.

Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini memakai metode campuran yaitu ceramah, demonstrasi dan juga audiovisual. Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu powerpoint dan leaflet sebagai bekal bacaan siswa di rumah. Penggunaan metode campuran ini membantu siswa lebih

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

memahami informasi yang disampaikan oleh peneliti. Karena dengan metode ini peserta didik tidak semata-mata mendengarkan saja, tetapi secara visual dan juga sambil mempraktikkan, sehingga siswa akan lebih gampang menyerap materi. Disamping itu juga terjadi sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa terkait *oral hygiene* akibatnya timbul interaksi timbal balik diantara edukator dan partisipasi. Selain itu, leaflet juga memudahkan siswa untuk membaca kembali materi di rumah, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan.

Penggunaan berbagai jenis media dalam proses edukasi telah menunjukkan manfaat yang jelas. Karena telah banyak direkomendasikan dan dianggap lebih menarik serta bisa meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Salah satu teori perkembangan kognitif Jean Piaget mengatakan bahwa karena anak-anak di sekolah dasar telah memasuki tahap operasional konkret, mereka dapat belajar lebih baik dengan menggunakan media konkret dan interaktif seperti visualisasi dan demonstrasi langsung. Maka dari itu, meningkatnya pengetahuan dan sikap siswa dengan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media campuran dianggap relevan dan efektif (Sahara et al., 2026; Hadi et al., 2025).

Maka dari itu pemanfaatan metode campuran mampu mendukung peningkatan pengetahuan siswa karena lebih menarik, komunikatif atau partisipatif dan mudah dipahami sesuai tahap perkembangan kognitif anak sekolah. Selain itu, keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran selama pembelajaran bisa membantu siswa lebih fokus dalam menerima informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran sikap terkait *oral hygiene* sebelum (*pretest*) edukasi kesehatan diperoleh nilai median adalah sebesar 29.5. Sedangkan setelah (*posttest*) diberikan edukasi kesehatan diperoleh nilai median adalah sebesar 31.5 yang berarti menunjukkan bahwa sikap partisipasi terkait *oral hygiene* meningkat.

Peningkatan sikap ini terjadi bahwa pemberian edukasi menggunakan metode demonstrasi dan audiovisual secara langsung menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan audiovisual menggunakan video animasi sehingga anak lebih tertarik, tidak mudah bosan serta mampu mengingat dengan

cepat, karena informasi yang disampaikan melalui visual dan suara. Sedangkan demonstrasi ini menggunakan phantom atau alat peraga sehingga siswa lebih mudah menyerap materi karena alat bisa dilihat secara langsung dan juga di praktikkan secara langsung.

Setelah intervensi melalui media video, peningkatan pengetahuan partisipasi dan kemampuan mereka untuk memperoleh dan menanggapi informasi dengan baik mempengaruhi perubahan sikap mereka juga (Wiradona et al., 2022). Terlepas dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan kepedulian partisipasi untuk memperbaiki perilaku mereka. Setelah edukasi diberikan dengan menggunakan media video, siswa akan memahami dan mengubah tindakan menjadi lebih baik. Pemberian edukasi dengan media video animasi, semua partisipasi menunjukkan sikap yang baik. terdapat peningkatan dalam pandangan siswa mengenai konsumsi makanan yang bergizi, seimbang dan aman. Video sebagai media dapat membantu siswa menambah pengalaman nyata. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada aspek psikomotorik video yang dilihat dapat diamati, dievaluasi serta dianalisis pada konten yang ditampilkan. Menyikat gigi menjadi bagian penting dari menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama jika menerapkan teknik menyikat gigi yang benar serta pada waktu yang tepat (Nurhamidah et al., 2024).

Sikap tersebut berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Karena itu, sikap positif yang dimiliki seseorang kemungkinan besar dapat meningkatkan perilaku kesehatan, mereka juga dapat menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan, terutama dalam mempertahankan kebersihan gigi dan mulut di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada variabel pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh *p-value* sebesar 0.009 maka *p-value* <0.05 yang berarti tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap pengetahuan siswa di SDN 2 Parungseah.

Penyuluhan memberikan pengaruh bermakna terhadap tingkat pengetahuan anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun baik sebelum maupun setelah penyuluhan diberikan (Saidah & Isnai, 2022). Nilai Z yang diperoleh adalah -41.95 dan *p-value*

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

adalah 0.000 <0.005. Hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 <0.05. Pendidikan kesehatan memengaruhi pengetahuan siswa SD kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Solimandungan 1 (Ismanto et al., 2024).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa, walaupun sebagian partisipan pernah menerima informasi dari petugas kesehatan, tetapi temuan di lapangan menunjukkan pemahaman siswa belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa paparan informasi yang diberikan sebelumnya belum sepenuhnya dipahami atau diingat oleh siswa. Kondisi ini juga dipengaruhi belum optimalnya pelaksanaan UKS di sekolah, keterbatasan sarana prasarana dan belum terbentuknya guru penanggung jawab di UKS dan kader kesehatan sekolah atau dokter kecil. Metode edukasi yang digunakan dari pihak puskesmas umumnya berupa ceramah dan demonstrasi, sedangkan metode audiovisual seperti video animasi masih jarang dilakukan.

Pada penelitian ini edukasi kesehatan tentang *oral hygiene* disampaikan dengan metode ceramah, demonstrasi dan audiovisual. Materi terkait *oral hygiene* dapat diperoleh melalui proses penginderaan. Metode ceramah memberikan pemahaman melalui pendengaran, metode audiovisual memperkuat daya ingat secara visual dan pendengaran, sementara demonstrasi memberikan gambaran nyata yang memperkuat pemahaman. Peneliti juga memberikan *leaflet* kepada siswa untuk dibawa pulang. *Leaflet* tersebut digunakan sebagai media pengingat dan penguatan materi yang dapat dipelajari kembali selama jeda satu minggu sebelum *post-test*. *Leaflet* tersebut mempermudah siswa dalam mengulang dan mengingat kembali materi yang telah diberikan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menurut asumsi peneliti dengan menggunakan metode edukasi campuran tingkat pengetahuan siswa menjadi meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan terkait *oral hygiene*. Meskipun demikian hasil uji Wilcoxon menunjukkan masih terdapat 5 partisipan yang mengalami penurunan pengetahuan dan 12 partisipan nilainya tetap. Asumsi lain yang dimiliki peneliti pada saat pengisian *pre-test* siswa menjawab benar tetapi pada saat *post-test* siswa menjawab salah hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi saat edukasi berlangsung, daya ingat siswa yang

berbeda-beda, kurang memperhatikan pada saat edukasi berlangsung karena mengobrol dengan teman disampingnya, ataupun kurangnya kesadaran siswa untuk membaca kembali *leaflet* yang telah diberikan (Azhari, 2023).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada variabel sikap menggunakan uji Wilcoxon diperoleh *p-value* sebesar 0.026 maka *p-value* <0.05 yang berarti tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap sikap siswa di SDN 2 Parungseah. Adanya sikap yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut telah meningkat. intervensi video animasi yang diberikan terhadap sikap siswa kelas 4 tentang kesehatan gigi dan mulut telah menunjukkan pengaruh, dengan nilai signifikansi 0.000. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Nilai probabilitas atau *p-value* uji *T Paired* adalah 0.000. Ini menandakan bahwa ada perbedaan besar antara sebelum dan setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa sikap dan pemahaman siswa di SD Kelas III Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan berpengaruh (Robbihi et al., 2024; Nurhamidah et al., 2024).

Sikap positif yang terbentuk pada siswa menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, tetapi mempraktikkan kebiasaan tersebut dalam kegiatan rutin yang pada akhirnya membentuk serta mendorong kesiapan siswa untuk menerapkan perilaku sehat yang lebih baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa, penggunaan metode audiovisual yang menarik dan demonstrasi yang menyertakan siswa secara langsung. Hal ini menjadikan siswa jadi tidak sulit menyerap materi pembelajaran. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, belum terdapat pembiasaan atau penguatan secara rutin dari guru terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, seperti mengingatkan siswa untuk menyikat gigi dua kali sehari, maupun memberikan edukasi terkait makanan yang dapat merusak gigi.

Pada saat demonstrasi langsung, siswa yang awalnya ragu mulai tertarik dan bersedia mencoba. Sebagian siswa sudah mampu mempraktikkan dengan baik, sementara sebagian lainnya belum tepat. Namun, setelah diberikan bimbingan langsung siswa menjadi lebih aktif, yang menandakan adanya perubahan sikap ke arah positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui interaksi yang aktif mampu mendorong kesadaran dan membentuk sikap positif siswa terhadap *oral hygiene*. Meskipun demikian hasil uji Wilcoxon menunjukkan masih terdapat 9 partisipan yang mengalami

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

Pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar

penurunan pengetahuan dan 5 partisipan nilainya tetap. Asumsi lain yang dimiliki peneliti pada saat pengisian *pre-test* siswa menjawab benar tetapi pada saat *post-test* siswa menjawab salah hal ini terjadi karena perubahan sikap perlu proses yang lebih panjang dan dipengaruhi oleh kebiasaan yang sudah terbentuk, pengalaman pribadi, dan lingkungan keluarga ataupun teman

Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru mempunyai kontribusi yang besar dalam membentuk kebiasaan siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pemberian edukasi sederhana, seperti membantu mengingatkan siswa untuk menjaga kebiasaan makan sehat, terutama membatasi makanan tinggi gula, serta membiasakan menyikat gigi pada waktu yang tepat sebagai upaya pencegahan sejak dini.

SIMPULAN

Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, audiovisual serta media *powerpoint* dan *leaflet* terjadi peningkatan pada pengetahuan dan sikap terkait *oral hygiene*. Hasil uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan menunjukkan *p-value* 0.009 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan *oral hygiene*. Sementara pada variabel sikap menunjukkan *p-value* 0.026, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *oral hygiene* pada anak sekolah dasar kelas 4 dan 5.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan beberapa metode edukasi atau mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih variatif seperti menggunakan metode permainan edukatif. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan kelompok kontrol agar dapat melihat perbedaan jelas antara kelompok yang diberikan intervensi dan tidak diberikan. Dapat memperluas variabel penelitian terkait faktor eksternal seperti peran orang tua ataupun memasukan variabel perilaku yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, A. (2023). Pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 8-17.

Fauziah, L., Prasetyo, Y. A., & Aditia, R. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 30-4.

Hadi, S., Sa'diyah, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. (2025). Rekayasa Jean Piaget: teori perkembangan kognitif dalam konsepsi anak di usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(1), 158-168.

Ismanto, A. Y., Potabuga, M., & Tumiwa, F. F. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada Siswa di SDN 1 Solimandungan 1. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(3), 188-190.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>

Kiram, M. Z., Andri, A., & Desreza, N. (2025). Tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang perilaku perawatan kesehatan gigi di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 239-245.

Nasuha, N., Sari, R. S., & Diel, M. (2024). Pengaruh edukasi perawatan gigi terhadap tingkat pengetahuan anak di Sekolah Dasar Kedaung IV. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 7 No. 1 (2024). Diakses dari: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4422127>

Nurhamidah, N. N., Nuratni, N. K., & Wirata, I. N. (2024). Pengaruh edukasi dengan media video animasi tentang cara menyikat gigi terhadap pengetahuan dan sikap siswa-siswi SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 11(1), 59-64.

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>

Pengaruh edukasi kesehatan *oral hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar

- Reca, R., & Restuning, S. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak di SDN 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 215-221.
- Robbihi, H., Sopianah, Y., & Rahayu, C. (2024). Implementasi media promosi kesehatan gigi dan mulut model video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 21-26.
- Sahara, R., Putri, S. A., & Tampubolon, M. M. (2026). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mixed media education intervention program terhadap pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar Tentang Karies Gigi. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 2585-2597.
- Saidah, A., & Isnai, K. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan mulut dan gigi terhadap tingkat pengetahuan anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta: The Effect of Dental and Oral Health Education on Children's Knowledge Level in Rejowinangun Village, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 205-210.
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Sopianah, Y., Hakim, A. I., & Primawati, R. S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas I MI Ciledug Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 22(2), 202-210.
- Suri, M., Alfajri, J., & Putri, V. S. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(1), 49-56.
- Windasari, D. P., Zulkarnaen, I., & Marisda, D. H. (2022). Relationship between knowledge and attitude about dental health with incidence of dental disease. *An Idea Health Journal*, 2(01), 49-54.
- Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The effectiveness of counselling using animated video on the behaviour regarding dental caries among elementary school students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47-52.
- World Health Organization. (2025). *Oral Health*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Yusuf, Z. K., & Mohamad, R. W. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Duhiadaa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3294-3303.
- Zainuddin, Z., Suhartono, Hidayati, R. N., Musmiller, E., Ibnu, F., Syafridawita, Y., Utami, R. A., Arindari, D. R., & Bahtiar, Y. (2024). *Buku Ajar Perawatan Agregat Komunitas* (1st ed.). PT Nuansa Fajar Cemerlang.

Rahmi Nurfitri*, Rani Fitriani Arifin, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Korespondensi penulis: Rahmi Nurfitri. *Email: rnurfitri06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3797>